

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Kedudukan metode dalam penelitian yaitu metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan ini dipergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama untuk itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dan deskripsi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sukridin dalam Elyawati (2009 hal. 41) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya Aqib (2006 hal. 18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Sukidin dalam Elyawati (2009 hal. 42) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan metode penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Penelitian tindakan kelas harus berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dari produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas.
- b. Penelitian tindakan kelas memiliki adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006 hal. 88), yaitu:

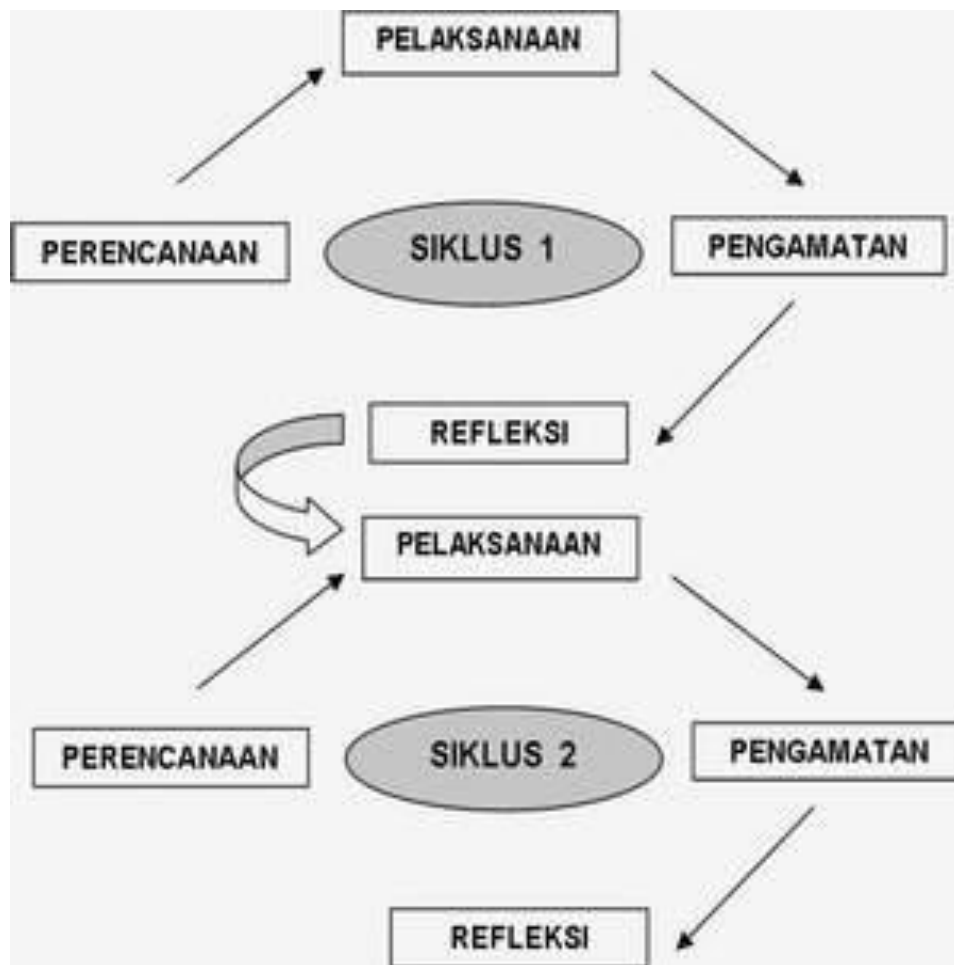
- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus
- f. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah.

2. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas John Elliot dalam Muslihuddin (2010 hal. 72). Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral.

Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut John Eliot



Gambar 3.1

Sumber: Muslihuddin (2010:72)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini disusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui metode pembelajaran tari kreasi binatang laut, tahap kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan serta penyusunan rencana tertulis untuk tindakan atau kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian dan Mingguan.
 - b. Mempersiapkan metode dan media pembelajran yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.
 - c. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru.
 - d. Melaksanakan simulasi cara menerapkan Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut untuk meningkatkan Kemampuan Kinestetik anak.
2. Tahap Pelaksanaan

Apa yang telah dirancang dilaksanakan secara skema dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal. Adapun dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tari kreasi binatang laut untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia dini.
 - b. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan sikap anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal yang ditemukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati untuk memperoleh gambaran peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh dari tindakan, kendala yang ada pada waktu diberikan tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin akan muncul. Pengamatan ini dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian pun selesai, tetapi jika belum tercapai, kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Kebon Baru Utara yang berjumlah 12 orang dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan kinestetik dan pembelajaran tari kreasi binatang laut, yang masing-masing variabel akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik seperti, koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan refleksi (Richey, dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013 hal. 17).

2. Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut

Pembelajaran tari kreasi binatang laut adalah pembelajaran tari yang menekankan kepada suatu gerakan yang diungkapkan sikap, pola pikir, dan motorik untuk merangsang gerakan yang tercipta dari gambaran kenyataan atau pengalamannya tentang binatang laut, agar kemampuan dasar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terdapat beberapa gerakan dalam tari kreasi binatang laut udang yang dibuat oleh anak yaitu sebagai berikut:

a. Gerakan pertama

Anak berdiri tegak kemudian kedua tangan yang seperti orang menunjuk berada disamping kepala, setelah itu kepala digerakan keatas kebawah seperti orang sedang mengangguk-angguk, dengan ketukan gerak 4x 1 gerakan. Gerakan tersebut diambil dari gaya udang yang sedang memainkan tanduk yang ada dikepalanya.



b. Gerakan kedua

Anak berdiri tegak kemudian kedua tangan yang seperti orang menunjuk beradai didepan perut, lalu menghentakan kaki secara bergantian dengan ketukan 4x 1 gerakan. Gerakan tersebut diambil dari gaya udang yang sedang memainkan kaki dan tanggannya.



c. Gerakan ketiga

Anak berdiri tegak kemudian kedua tangan yang seperti orang menunjuk bergerak keatas kebawah kemudian kaki mengikuti gerakan tangan, jika tangan menunjuk ke atas maka posisi kaki maju

kedepan, sedangkan jika posisi tangan menunjuk ke bawah maka posisi kaki kembali seperti semula, dengan ketukan gerakan 4x 1 gerakan. Gerakan diambil seperti udang sedang memaikan kaki dan tangannya.



d. Gerakan keempat

Anak berdiri tegak kemudian kedua tangan yang seperti orang menunjuk menekuk membentuk siku-siku seperti orang ingin menopang dagu, kemudian kedua tangan digerakan secara bergantian. Jika tangan kanan bergerak vertikal maka tangan kanan bergerak horisontal, lalu kedua kaki melakukan gerakan maju mundur dengan ketukan gerakan 4x 1 gerakan.



e. Gerakan kelima

Anak berdiri tegak dengan kedua tangan yang seperti orang menunjuk berada disamping kepala, kemudian kaki melangkah kesamping kanan dan kiri satu kali sembari kepala digerakan sambil menggeleng-geleng. Ketukan gerakan 4x 1 gerakan.



f. Gerakan keenam

Anak berdiri tegak dengan kedua tangan yang seperti orang menunjuk berada disamping kepala, kemudian badan anak bergerak keatas kebawah sambil kepala digerakan menggeleng-geleng. Ketukan gerakan 4x 1 gerakan.



E. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori kemampuan kinestetik yang dikemukakan oleh (Richey dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013 hal. 17), serta kurikulum PAUD Permen 58 Tahun 2009.

Berikut ini dijabarkan tentang kisi-kisi instrumen yang akan menjadi data lapangan, dalam tabel 3.1 pada halaman berikutnya:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Kinestetik dan Pembelajaran Tari
Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Item
1	Kemampuan Kinestetik	1. koordinasi	Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya.	a. Anak dapat menggerakkan kepala dengan gerakan berjalan.	Observasi	Anak	1
				b. Anak dapat menggerakkan tangan dengan gerakan berjalan.			2
				c. Anak dapat menggerakkan kepala dengan bergerak ditempat.			3
				d. Anak dapat menggerakkan tangan dengan bergerak ditempat.			4
				e. Anak dapat menggerakkan tangan dengan berjalan zig zag			5
				f. Anak mampu melempar bola tepat pada sasaran.			6
				g. Anak mampu menendang bola secara tepat			7
		2. keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan dengan seimbang pada saat berkegiatan	a. Anak dapat menggerakkan tangan dengan berjalan berjinjit	Observasi	Anak	8
				b. Anak dapat menggerakkan kepala dengan gerakan melompat secara bervariasi.			9

				c. Anak dapat menggerakkan tangan dengan gerakan melompat secara bervariasi.			10
				d. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 8 detik			11
				e. Anak dapat berdiri dengan kaki berjinjit selama 8 detik			12
				f. Anak dapat berjalan lurus dengan berjinjit sejauh 2 meter			13
				g. Anak dapat melompat menggunakan dua kaki dengan ketinggian kurang lebih (30 cm)			14
				h. Anak dapat melakukan gerakan twisting atau gerakan memutar menggunakan seluruh tubuh			15
		3. kecepatan	Anak mampu bergerak dengan tempo	a. Anak dapat melakukan gerakan bebas mengikuti irama	Observasi	Anak	16
				b. Anak dapat mengikuti gerakan yang telah dicontohkan sesuai irama			17
		4. kekuatan	Anak mampu bergerak dengan tenaga yang baik	a. Anak dapat melompat melewati 3 balok dengan lurus	Observasi	Anak	18
				b. Anak dapat melompati 3 balok secara zig zag.			19
		5. kelenturan	Anak mampu melakukan gerakan kesemua arah ruang	a. Anak dapat menggerakkan tangan dengan berputar ke kanan dan ke kiri.	Observasi	Anak	20
		6. keterampilan	Anak mampu mengikuti gerakan melalui irama dan gerak	a. Anak dapat mengikuti gerakan latihan ritmik	Observasi	Anak	21

2	Pembelajaran Tari	Perencanaan/ persiapan		<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mementuka tema pembelajaran. b. Guru menyusun tujuan pembelajaran. c. Guru menyusun materi pembelajaran. d. Guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan. e. Guru merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti: bercakap-cakap, eksplorasi, dll. 	Analisis Dokumentasi		1
		Pelaksanaan a. Pembukaan		<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai. b. Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Guru bercakap-cakap tentang tema binatang dan kegiatan pembelajaran d. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan e. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. f. Guru memberikan contoh 	Observasi Dokumentasi		2 3 4 5
		b. Inti					6 7 8 9 10 11

				kegiatan kepada anak agar anak dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan.			
				g. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba atau membuat kegiatan yang telah diberikan.			12
				h. Guru membimbing anak dalam belajar supaya anak dapat mengerti kegiatan yang akan dilakukan			13
				i. Guru mengobservasi kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak. Mulai dari pemberian tugas mandiri yang disesuaikan dengan teman, maupun perkembangan kinestetik anak.			14
		c. Penutup		j. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan.			15
				k. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.			16
		Penilaian		a. Guru memberikan penilai kepada masing-masing anak sesuai pencapaian perkembangan kinestetiknya.	Analisis Dokumentasi		17

				b. Menilai apakah pembelajaran sudah tercapai atau belum.			18
--	--	--	--	---	--	--	----

Sumber: diadaptasi dari Richey dan Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kegiatan penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
Peningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran
Tari Kreasi Binatang Laut

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Siklus :

No	Indikator	Penilaian				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menggerakkan kepala dengan gerakan berjalan.					
2	Anak dapat menggerakkan tangan dengan gerakan berjalan					
3	Anak dapat menggerakkan kepala dengan bergerak ditempat.					
4	Anak dapat menggerakkan tangan dengan bergerak ditempat.					
5	Anak dapat menggerakkan tangan dengan berjalan zig zag.					
6	Anak mampu melempar bola tepat pada sasaran					
7	Anak mampu menendang bola secara tepat					
8	Anak dapat menggerakkan tangan dengan berjalan berjinjit					
9	Anak dapat menggerakkan kepala dengan gerakan melompat secara bervariasi.					
10	Anak dapat menggerakkan tangan dengan gerakan melompat secara bervariasi.					
11	Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 8 detik					
12	Anak dapat berdiri dengan kaki berjinjit selama 8 detik					
13	Anak dapat berjalan lurus dengan berjinjit sejauh 2 meter					

14	Anak dapat meloncat menggunakan dua kaki dengan ketinggian kurang lebih (30 cm)					
15	Anak dapat melakukan gerakan twisting atau gerakan memutar menggunakan seluruh tubuh					
16	Anak dapat melakukan gerakan bebas mengikuti irama					
17	Anak dapat mengikuti gerakan yang telah dicontohkan sesuai irama					
18	Anak dapat melompat melewati 3 balok dengan lurus					
19	Anak dapat melompati 3 balok secara zig zag.					
20	Anak dapat menggerakkan tangan dengan berputar ke kanan dan ke kiri					
21	Anak dapat mengikuti gerakan latihan ritmik					

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (poin 1)

MB : Mulai Berkembang (poin 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (poin 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (poin 4)

Cirebon,

2016

Penilai

.....

Tabel 3.3
Pedoman Observasi
Aktifitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui
Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut

Nama Guru :

Siklus :

Hari/Tanggal :

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
A. Perencanaan				
1.	Guru menentukan tema pembelajaran.			
2.	Guru menyusun tujuan pembelajaran.			
3.	Guru menyusun materi pembelajaran.			
4.	Guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan.			
5.	Guru merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti: bercakap-cakap, eksplorasi, dll.			
B. Pelaksanaan				
Pembukaan				
6.	Guru mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai.			
7	Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.			
8	Guru bercakap-cakap tentang tema binatang dan kegiatan pembelajaran.			
9	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diberikan.			
Inti				
10	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.			
11	Guru memberikan contoh kegiatan kepada anak agar anak dapat			

Sri Rahayu, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BINATANG LAUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memahami kegiatan yang akan dilakukan.			
12	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba atau membuat kegiatan yang telah diberikan.			
13	Guru membimbing anak dalam belajar supaya anak dapat mengerti kegiatan yang akan dilakukan.			
14	Guru mengobservasi kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak. Mulai dari pemberian tugas mandiri yang disesuaikan dengan teman, maupun perkembangan kinestetik anak.			
Penutup				
15	Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan.			
16	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.			
C. PENILAIAN				
17	Guru memberikan penilaian kepada masing-masing anak sesuai pencapaian perkembangan kinestetiknya.			
18	Menilai apakah pembelajaran sudah tercapa atau belum.			

Cirebon,

2016

Penilai

.....

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan kinestetik anak. Di bawah ini akan ditampilkan pedoman observasi untuk guru.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal atau kejadian-kejadian yang dicatat dalam catatan lapangan adalah terkait dengan pembelajaran tari kreasi binatang untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak

Tabel 3.4
Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Tempat Penelitian/Sekolah: Waktu:
Hasil Catatan Lapangan: <div style="border: 1px solid black; height: 150px; margin: 10px 0;"></div>
Bandung, 2016 <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">Observer</div>

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa foto, gambar, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program semester, RKM, RKH, buku data anak. Data dari hasil observasi ini dipergunakan untuk memperjelas data dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data yang dilakukan melalui percakapan atau dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara terhadap subjek yang diwawancarai. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan wawancara terbuka dan mendalam, artinya

peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Wawancara dilakukan pada guru kelompok B TK Kebon Baru Utara. Hasil wawancara direkam kemudian ditulis oleh peneliti. Berikut merupakan pedoman wawancara yang akan peneliti tanyakan, tetapi peneliti tidak sepenuhnya mengacu pada pedoman wawancara di bawah karena wawancara yang diterapkan bersifat terbuka, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi penambahan dan pengurangan selama wawancara:

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Bagi Guru Sebelum Tindakan Diterapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam kegiatan pembelajaran anak program apa saja yang telah dilaksanakan di TK Kebon Baru Utara untuk meningkatkan kemampuan kinestetik?	
2.	Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak pada kegiatan pembelajaran?	
3.	Tercapainya tujuan ibu dengan menggunakan strategi yang digunakan terhadap anak didik ibu?	
4.	Model tari apakah yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	
5.	Menurut ibu adakah hambatan yang dialami oleh ibu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Bagi Guru Setelah Tindakan Diterapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah pernahkah ibu menggunakan model pembelajaran tari seperti ini sebelumnya?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik?	
3.	Apa sajakah kendala/hambatan-hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran yang baru saja ibu lakukan?	
4.	Menurut ibu adakah keunggulan dan kelemahan dari penerapan pembelajaran tari yang baru saja dilakukan dibandingkan dengan kegiatan tari yang biasanya ibu lakukan selama ini?	
5.	Bagaimana saran ibu terhadap penerapan model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak?	

5. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011 hlm. 237). Analisis interaktif ini memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen tersebut meliputi reduksi data, penyajian data (display), dan mengambil kesimpulan (verifikasi).

Berikut akan dijelaskan model interaktif analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011 hlm. 237) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menseleksi data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis dan merangkumnya sesuai dengan fokus masalah. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat secara rinci untuk menentukan apa yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian.

Dalam penelitian ini proses reduksi dirangkum dalam empat kategori penilaian yaitu:

- a. BB = Skor 1 :Belum Berkembang (Anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)
- b. MB = Skor 2 :Mulai Berkembang (Anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)
- c. BSH = Skor 3 :Berkembang Sesuai Harapan (Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru)
- d. BSB = Skor 4 :Berkembang Sangat Baik (Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan)

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Agar mudah dalam membaca data dilakukan penyajian data yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif, matriks, tabel atau grafik. Data-data yang telah direduksi kemudian akan disajikan atau ditampilkan. Tampilan data bertujuan sebagai penghimpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan lebih lanjut. Melihat tampilan-tampilan data membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan melaksanakan suatu analisis atau tindakan lebih lanjut yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

c. Mengambil Kesimpulan (*Verifikasi*)

Analisis selanjutnya dilakukan verifikasi mengenai pembelajaran tari kreasi binatang laut untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang terkait pada akhir siklus satu, kesimpulan yang sudah direvisi pada akhir siklus dua dan seterusnya kesimpulan terakhir pada akhir siklus. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan kinestetik melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut anak kelompok B TK Kebon Brau Utara sebelum dan sesudah penelitian, data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Menurut Suprpto (2002, hlm. 62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam tiap kelas.

Adapun cara perhitungan dalam membuat profil kemampuan sikap ilmiah pada anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran sains dengan metode inkuiri, yaitu:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah item soal x skor tertinggi

Aspek	Skor maksimal ideal
Keseluruhan	21 x 4 = 84

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah

Aspek	Skor minimal ideal
Keseluruhan	21 x 1 = 21

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang skor
Keseluruhan	84 – 21 = 63

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = rentang skor/4

Aspek	Interval skor
Keseluruhan	63/4 = 15,7 dibulatkan 16

Berdasarkan langkah-langkah di atas, di dapat kriteria sebagai berikut:

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Belum Berkembang (BB)	21 – 36
	Mulai Berkembang (MB)	37 – 51
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	52 – 66
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	67 – 81

- e. Mencari Persentase (%)

Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{\pi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

π : Jumlah anak

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Indikator keberhasilan proses dapat berupa kesesuaian prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti, keaktifan anak, dan kepuasan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti. Sementara indikator keberhasilan pada aspek hasil mengacu kepada sejauh mana peningkatan/penurunan pada variabel masalah.

Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian dinyatakan telah mencapai tujuan jika total jumlah anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) telah mencapai 75% dan jumlah anak pada kategori belum berkembang (BB) mengalami penurunan sampai dengan 0%.